



Penguatan ekonomi lokal dalam mewujudkan Indonesia emas 2045 (studi kasus ovop kabupaten pamekasan)

Halimatus Sakdiyah*

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 28th, 2024

Revised Mar 27th, 2024

Accepted Apr 28th, 2024

Keywords:

Generasi emas
SDM penguatan ekonomi lokal
OVOP

ABSTRACT

Generasi Indonesia emas 2045 merupakan generasi 100 tahun setelah Indonesia merdeka. Melihat dari bonus demografi, generasi ini harus diisi oleh generasi muda yang memiliki wawasan luas, jiwa kreatif dan berbudi luhur. Generasi emas yang diharapkan adalah pribadi yang mengamalkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pancasila dan agama yang dianutnya dan mampu menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi sikap yang utuh dalam kesehariannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan dan bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan sumber daya manusia di Kabupaten Pamekasan dalam penguatan ekonomi lokal dengan pendekatan OVOP. Selain itu penelitian ini nantinya berguna sebagai acuan peningkatan penguatan ekonomi lokal antar daerah dalam program-program pemerataan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pamekasan memiliki potensi dan sumber daya manusia yang luar biasa serta etos yang luar biasa. Orang Madura utamanya Kabupaten Pamekasan selangkah lebih maju, di depan pom bensin jual bensin eceran, di depan toko emas jual emas, sehingga Pamekasan memiliki keinginan kuat untuk sejahtera.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Halimatus Sakdiyah,
Universitas Negeri Surabaya
Email: matussakdiyah249@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia menjadi salah satu negara yang agraris dimana memiliki kekayaan sumber daya alam yang begitu berlimpah yang dapat menyediakan kebutuhan pangan, menyediakan bahan baku bagi sektor yang berkembang, menghemat devisa maupun sebagai pasar bagi produk industri yang sedang berkembang serta penyerapan tenaga kerja guna mengurangi angka pengangguran.

Disamping itu juga sebagai negara yang multikultural yang memiliki ciri khas keanekaragaman, dimana ciri khas ini dapat dijadikan sebagai keunggulan tersendiri untuk dikembangkan. Perekonomian era globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi setiap negara khususnya Indonesia, dimana salah satu solusi yang tepat untuk menghadapi persaingan tersebut adalah dengan ekonomi kreatif guna mendorong sebuah ide-ide dan menumbuhkan inovasi dari sumber daya yang terampil dan inovatif.

Maka dari itu sumber daya manusia didorong guna mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan untuk berdaya saing melalui berbagai kegiatan pemberdayaan, artinya pelaksanaan pemberdayaan ini berupaya meningkatkan keterlibatan manusia (masyarakat) dalam kegiatan mandiri, maka

dari itu tanggung jawab langsung dari manajemen pembangunan guna mengatur, mengarahkan, serta menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk inisiatif pembangunan yang dipimpin masyarakat.

Sumber daya manusia menjadi sangat berperan penting dan menjadi modal utama untuk membuat aktivitas ekonomi. Proses kreativitas berpikir, kreativitas bertindak, dan dilandasi pengetahuan ekonomi yang baik maka akan lahir generasi kreatif yang bisa membuat dan menghasilkan produk kreatif yang memiliki value atau benefit, sehingga ekonomi kreatif menekankan pada pentingnya keberadaan human capital. Romer menyatakan bahwa adanya human merupakan sumber mendasar dari produktivitas ekonomi, dan human menjadi investasi yang dilakukan manusia untuk meningkatkan produktivitasnya.

Gomes menegaskan bahwa produktivitas sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor bentukan dari human, antara lain: knowledge (pengetahuan), skills (keterampilan), abilities (kemampuan), attitudes (sikap), behaviors (perilaku). Human akan terakselerasi dengan baik apabila modal sosial ikut berpartisipasi dalam pembangunan manusia.

Pada tahun 2045, ndonesia akan mendapatkan bonus demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia 70% nya alam usia produktif (15-64 tahun), sedangkan sisanya 30% merupakan penduduk yang tidak produktif (usia dibawah 14 tahun dan diatas 65 tahun) pada periode tahun 2020-2045 (Indonesiabaik.com, 2021). Bonus demografi adalah kesempatan sekali seumur hidup bagi suatu negara untuk dinikmati, karena sebagian besar penduduk produktifnya berusia antara 15 dan 40 tahun dalam evolusi demografinya.

Menurut Noor sebagaimana dikutip oleh Mukri, disebutkan bahwa bonus demografi ini merupakan masa transisi demografi, yaitu terjadinya penurunan tingkat kematian yang diikuti dengan penurunan tingkat kelahiran dan dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan penduduk usia produktif secara optimal. Oleh karena itu, jika jumlah penduduk usia produktif diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, maka bonus demografi akan menjadi peluang yang baik (Mukri, 2018).

Diperkirakan negara Indonesia akan mengalami bonus demografi dari tahun 2012-2028. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan penduduk usia produktif, yang merupakan efek utama dari penggunaan bonus demografi. Usia melahirkan berkisar antara 20 hingga 30 tahun, dimana usia tersebut dapat menunjukkan jati dirinya di tingkat nasional.

Hasil dan Pembahasan

Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan Indonesia akan menikmati bonus demografi pada 2020 - 2035. Selama periode ini, jumlah penduduk usia kerja diperkirakan akan mencapai angka tertinggi sepanjang masa. Ciri lain dari era bonus demografi adalah dominasi penduduk usia produktif (15 - 64 tahun) relatif terhadap penduduk non - produktif (0 -14 tahun da di atas 65 tahun), terlihat dari rendahnya rasio ketergantungan.

Rasio ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia tidak produktif dengan jumlah penduduk usia produktif. Bonus demografi adalah keuntungan ekonomi yang berasal dari rasio ketergantungan akibat rendahnya angka kematian bayi dan fertilitas (kelahiran) jangka panjang. Menurunnya proporsi penduduk muda (0-14 tahun) dan besarnya proporsi penduduk produktif (15-64 tahun) mengurangi biaya investasiuntuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga menggeser biaya tersebut untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Bonus demografi pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari generasi milenial.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, rasio ketergantungan Indonesia sebesar 49,20 pada tahun 2015 secara tidak langsung berarti proporsi penduduk usia produktif mencapai sekitar 67,02% dari total penduduk. Juga, jika persentase penduduk usia produktif dikaitkan dengan persentase generasi milenial pada tahun 2017, adalah 33,75% dari total penduduk. Artinya, kontribusi kaum milenial dalam membentuk demografi usia produktif cukup tinggi, karena sekitar 50,36% dari total penduduk usia produktif pada dasarnya adalah kaum milenial (dengan asumsi rasio ketergantungan yang sama pada 2015 dan 2017).

Menurut data BPS 2018, jumlah milenial usia 20-35 tahun mencapai 24% atau setara dengan 63,4 juta dari 179,1 juta penduduk usia produktif (Prasarti & Prakoso, 2020) Generasi Indonesia emas 2045 merupakan generasi 100 tahun setelah Indonesia merdeka. Melihat dari bonus demografi, generasi ini harus diisi oleh generasi muda yang memiliki wawasan luas, jiwa kreatif dan berbudi luhur. Oleh karenanya, pendidikan merupakan sarana penting untuk mempersiapkan generasi emas ini, terutama dalam karakternya. Karakter yang dibangun haruslah bersifat holistik dan komprehensif dan berakar pada nilai Pancasila sebagai jati diri bangsa. Penanaman karakter ini penting karena pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga nilai-nilai. Ade Darman menambahkan bahwa pendidikan berkaitan erat dengan generasi emas Indonesia karena Pendidikan merupakan kunci untuk menghadirkan sumber daya manusia yang andal dan dapat mengubah sikap dan

menambah ilmu seseorang (Darman, 2017). Arah dari generasi emas 2045 ini adalah membawa negara Indonesia menjadi negara yang lebih maju karakter generasi emas 2045 berlandaskan pada IESQ meliputi empat dimensi, yaitu: 1) sikap positif terhadap nilai Pancasila dan nilai kemanusiaan menjadi kebiasaan hidup keseharian; 2) pola pikir esensial menggunakan pendekatan esensi dalam menyelesaikan masalah dan tugas-tugas kehidupan; 3) komitmen normatif yakni kesetiaan dan kesediaan berkorban untuk institusi atau kepada bangsa; 4) kompetensi abilitas dengan cara menjalankan tugas profesional sebagai seni (Manullang, 2013).

Generasi emas adalah generasi yang memiliki nilai - nilai budi pekerti yang luhur serta dipandang sebagai generasi yang berwatak religius dan sarat dengan nilai-nilai kebaikan. Jadi generasi emas yang diharapkan adalah pribadi yang mengamalkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pancasila dan agama yang dianutnya dan mampu menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi sikap yang utuh dalam kesehariannya (Darman, 2017).

Dalam RPJMD 2018-2023, Visi dan Misi Kabupaten Pamekasan digambarkan sebagai pencapaian masyarakat yang Rajjha, Bhajhra, dan Parjhuga. Dalam pemenuhan visi dan misi yang ditetapkan, 10 agenda utama harus dipenuhi, yaitu pemberdayaan masyarakat antara lain dengan inisiasi Desa Cerdas dan Mandiri. Salah satu strategi yang diterapkan memenuhi agenda yang ditunjuk adalah untuk memunculkan "Desa Tematik" berdasarkan One Village One Produk (OVOP) yang memfasilitasi pembentukan serta pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna optimalisasi program unggulan yang ada di desa.

Terdapat tiga prinsip dasar dalam OVOP: Pertama, berkaitan dengan komoditas yang dikelola bersumber dari sumber daya lokal yang mampu bersaing diranah global. Kedua, yaitu terdapat inovasi berkelanjutan yang mengedepankan kreatifitas. Ketiga, yaitu Mengedepankan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengembangannya. Oleh karena itu prinsip pertama dari Konsep OVOP adalah untuk mendorong desa melalui pengusaha untuk melakukan produksi suatu produk sehingga bisa di pasarkan dengan identitas yang penuh kreatifitas serta pemanfaatan SDM lokal yang penuh akan keterampilan. Tidak adanya subsidi pemerintah untuk kelompok OVOP ini ditujukan untuk tujuan kemerdekaan. Sebagai gantinya, pemerintah memberikan bantuan teknis, penelitian dan pengembangan. Kedua, mengacu pada inovasi dan kreativitas berkelanjutan mengandalkan kekuatan diri masyarakat, kemandirian dalam kreativitas, inovasi, keuletan, dan potensi serta pengetahuan. Terakhir, prinsip ketiga, yaitu perluasan pengembangan sumber daya manusia, dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dan pendampingan tentang usaha dan bisnis yang dilakukan.

OVOP didefinisikan sebagai pengembangan alternatif tentang paradigma yang memprioritaskan pembangunan, Pemberdayaan SDM, sehingga akan ada transformasi sumber daya lokal. OVOP merupakan gerakan nasional guna mempercepat peningkatan perekonomian dan taraf kesejahteraan masyarakat dengan membangun desa berdasarkan ciri khas, budaya, lembaga dan SDM secara produktif dan professional. Dengan begitu, desa dapat menjadi pusat pemberdayaan masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat, dengan ini menandakan bahwa potensi desa mempunyai peranan penting dalam melakukan pembangunan.

Simpulan

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pamekasan memiliki potensi dan sumber daya manusia yang luar biasa serta etos yang luar biasa. Orang Madura utamanya Kabupaten Pamekasan selangkah lebih maju, di depan pom bensin jual bensin eceran, di depan toko emas jual emas. Sehingga Pamekasan memiliki keinginan kuat untuk sejahtera. Beberapa saran yang disampaikan untuk peningkatan pemberdayaan SDM OVOP ini, penulis berharap supaya semua pihak tidak menjadi tambahan beban terhadap negara dalam mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045.

Referensi

- Bappeda, Peraturan daerah Kabupaten Pamekasan nomor 9 tentang RPJMD Tahun 2019, Dokumen Bappeda Kab. Pamekasan.
- Endang Tri Wahyuni, dkk. *Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Kampung Garam Desa Bunder Kec. Pademawu Kab. Pamekasan*. Jurnal AGRINIKA, September 2020, 4(2).
- Haida Sofa. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2015*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hamdi Sari Maryoni, dkk. *Pemberdayaan Peternak Miskin Provinsi Riau*. Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis, 2019.
- Kiyonori Matsushima, *One Village One Product Movemnt. Regional Development Approach in Japan for district OVOP Committee meeting, Ministry of Industrialization*, (Jepang:JICA, 2012.)

Puteri Andika Sari. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital*. Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan.

Sri Handayani, *Strategi OVOP (One Village, One Product) Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Sektor Usaha UMKM (Study kasus pada Produk Krepek Tete Taroan Pamekasan)*. Pamekasan. LPPM- STAIN Pamekasan, 2014.